

IMPLEMENTASI MANAJEMEN RANTAI PASOK PADA UMKM TAHU MBAK MAYA DI JEBRES SURAKARTA

Ita Fidiarsi¹⁾
Asih Handayani²⁾
Sunarso³⁾

^{1,2,3)} Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta
e-mail: ¹⁾ itafidia29@gmail.com

Abstrak

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Tahu Mbak Maya di Jebres Surakarta merupakan usaha milik perseorangan dengan modal usaha pribadi oleh pemilik di mana usaha ini bergerak pada bidang industri pangan yang memproduksi sebuah produk tahu. Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk menganalisis optimalisasi kinerja rantai pasok dan dampak optimal manajemen rantai pasok dalam optimalisasi pasokan pada UMKM Tahu Mbak Maya di Jebres Surakarta. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah dengan perolehan data berupa data primer dan data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan rantai pasokan produk tahu pada UMKM Tahu Mbak Maya di Jebres Surakarta yang melibatkan agen kedelai, UMKM Tahu Mbak Maya di Jebres Surakarta dan konsumen sudah dijalankan secara baik. Manajemen rantai pasok pada UMKM Tahu Mbak Maya di Jebres Surakarta sudah berjalan dengan cukup baik, hal ini dapat dilihat dari aspek transaksi, dukungan kebijakan, dan aspek permodalan yang dinilai sudah berjalan dengan sangat baik. Elemen sumber daya rantai sudah berjalan dengan baik, mulai dari sumber daya manusia, sumber daya teknologi dan sumber daya modal, sehingga produksi dari UMKM Tahu Mbak Maya di Jebres Surakarta setiap harinya berjalan dengan baik. Elemen proses bisnis rantai merupakan elemen yang dianggap optimal, karena menjadi kunci dalam UMKM Tahu Mbak Maya di Jebres Surakarta, hal ini karena kelancaran produksi dan kelancaran pemasaran dapat terjadi apabila hubungan bisnis antar anggota rantai pasok memiliki kepercayaan yang baik.

Kata kunci: manajemen rantai pasok, UMKM, optimalisasi kinerja.

Abstract

Mbak Maya's Tofu Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) in Jebres Surakarta is an individual-owned business with private business capital by the owner where this business is engaged in the food industry which produces a tofu product. This study was made with the aim of analyzing the optimization of supply chain performance and the optimal impact of supply chain management in optimizing supply at Mbak Maya's Tahu MSMEs in Jebres Surakarta. This research uses descriptive qualitative research. The data source used is the acquisition of data in the form of primary data and secondary data. The results of this study indicate that the management of the tofu supply chain at Mbak Maya's Tahu MSMEs in Jebres Surakarta which involves soybean agents, Mbak Maya's Tofu MSMEs in Jebres Surakarta and consumers has been carried

out well. Supply chain management at Mbak Maya's Tahu MSME in Jebres Surakarta has been going quite well, this can be seen from the transaction aspect, policy support, and capital aspect which are considered to have gone very well. Elements of chain resources have been running well, starting from human resources, technological resources and capital resources, so that the production of Mbak Maya's Tahu Mbak in Jebres Surakarta every day runs well. The chain business process element is an element that is considered optimal, because it is the key in Mbak Maya's Tahu MSME in Jebres Surakarta, this is because smooth production and smooth marketing can occur if business relationships between supply chain members have good trust.

Keywords: *supply chain management, MSME, performance optimization.*

PENDAHULUAN

Dunia perekonomian yang ada di Indonesia berkembang secara pesat hingga saat ini, sehingga memicu munculnya banyak perubahan untuk tetap mewujudkan perekonomian yang semakin membaik. Perwujudan dari hasrat ingin menjadi baik tersebut, menuntut setiap pelaku usaha harus pandai dalam menjalankan strategi bisnisnya dalam menghadapi persaingan yang terjadi. Strategi yang dilakukan harus memiliki ketepatan terhadap tujuan dan sasaran untuk masa mendatang. Sasaran sebuah usaha dijalankan oleh pelaku usaha yang tak lain adalah untuk membidik konsumen untuk dapat membeli bahkan menyukai sebuah produk yang ditawarkan. Tujuan dari didirikan sebuah usaha adalah untuk mencapainya sebuah laba yang diinginkan oleh pelaku usaha.

Sebuah usaha memerlukan sistem manajemen yang baik dalam menjalankan setiap usaha yang ingin dijalkannya. Salah satu manajemen dalam usaha yang memiliki sebuah peranan penting dalam usaha adalah manajemen operasional. Manajemen operasional adalah tahap pengelolaan seluruh komponen dalam proses produksi yang terdiri dari Sumber Daya Manusia (SDM), barang, mesin, peralatan, bahan baku dan lain lain untuk menjadi berbagai produk baik barang maupun jasa yang berjalan secara operasional dalam menjalankan usaha. Manajemen operasional juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pengkoordinasian, penggerakan, dan pengendalian aktivitas organisasi atau perusahaan bisnis atau jasa yang berhubungan dengan proses pengolahan masukan menjadi luaran dengan nilai tambah yang lebih besar. Tahapan dari keseluruhan kegiatan ini akan menciptakan nilai dalam bentuk barang dan jasa dengan mengubah input menjadi output (Heizer dan Render, 2015: 3). Pengertian lain menurut Stevenson dan Chuong (2014: 12) manajemen operasional merupakan “Bagian operasi yang bertanggung jawab untuk menghasilkan barang atau jasa”.

Pengembangan dari manajemen operasional, yaitu adanya manajemen rantai pasok dalam sebuah usaha. Manajemen rantai pasok memiliki peranan yang penting dalam menjalankan sebuah usaha. Manajemen rantai pasokan merupakan tahap dalam meningkatkan produktivitas dengan rantai suplai melalui optimalisasi waktu, lokasi, dan aliran kuantitas bahan, seluruh aktivitas dalam usaha yang memerlukan koordinasi antara rantai pasokan yang satu dengan yang lain untuk menghasilkan sebuah hasil produksi yang dapat memuaskan harapan konsumen. Manajemen operasional dilakukan mulai dari tahap pengintegrasian proses dalam pengadaan bahan dan pelayanan,

pengubahan menjadi barang setengah jadi, serta pengiriman ke konsumen (Heizer dan Render, 2015: 4). Harapan diterapkan manajemen rantai pasokan adalah supaya dapat memberikan peluang besar bagi pelaku usaha dalam mengembangkan keunggulan bisnisnya dari persaingan yang ada.

Manajemen rantai pasok adalah kegiatan yang dilakukan oleh pelaku usaha untuk dapat memenuhi harapan konsumen. Manajemen rantai pasok dilakukan dengan cara memperlihatkan proses produksi sebuah barang yang beredar hingga sampai ke konsumen. Cakupan dari rantai pasok antara lain adanya produsen, supplier, distributor, gudang, retail, pengecer dan konsumen. Cakupan rantai pasok yang dapat berjalan secara maksimal dengan menerapkan hubungan ketergantungan satu sama lain akan berdampak pada ketepatan di dalam semua aspek yang berhubungan dengan manajemen rantai pasok yang optimal. Optimalisasi dari rantai pasok dapat membantu mengatasi persediaan agar produk dalam keadaan tersedia (ready stock), tidak terdapat rusak/cacat, dengan tercapainya tujuan usaha. Menurut Heizer dan Render (2015: 452), "Supply chain management adalah integrasi aktivitas untuk mendapatkan material dan servis, mengubahnya menjadi barang setengah jadi menjadi barang jadi, dan mengirimkannya kepada konsumen".

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Tahu Mbak Maya di Jebres Surakarta merupakan usaha milik perseorangan dengan modal usaha pribadi oleh pemilik di mana usaha ini bergerak pada bidang industri pangan yang memproduksi sebuah produk tahu. UMKM Tahu Mbak Maya di Jebres Surakarta terletak di Krajan RW 03 RT 03, Mojosoongo, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta, 57127. UMKM Tahu Mbak Maya di Jebres Surakarta ini memproduksi tahu sebanyak permulaan 150 kg kedelai yang diolah dengan dimasak menjadi 22 kali masakan tahu dalam setiap loyang. UMKM Tahu Mbak Maya di Jebres Surakarta per hari menghasilkan omzet penjualan sekitar kurang lebih Rp 2.500.000 per harinya. UMKM Tahu Mbak Maya di Jebres Surakarta berdiri mulai 2010 sehingga sudah berjalan usaha selama 12 tahun, yang merupakan sebuah usaha rumahan keluarga. UMKM Tahu Mbak Maya di Jebres Surakarta beroperasi jam kerja mulai dari jam 08.00-15.00 WIB setiap harinya dengan total karyawan 5 orang. UMKM Tahu Mbak Maya di Jebres Surakarta dalam proses produksi melibatkan banyak pihak terkait, mulai dari supplier, gudang, pengiriman, serta seluruh karyawan yang ada di dalam industri UMKM. Aktivitas produksi pada UMKM Tahu Mbak Maya di Jebres Surakarta yaitu mengolah barang mentah yang bermula dari kedelai menjadi barang setengah jadi yaitu produk tahu yang dapat dijadikan berbagai macam olahan makanan berkelanjutan seperti tahu bakso, tahu isi, keripik tahu, dan lain sebagainya. Berdasarkan hal tersebut dalam membangun suatu operasional yang baik, diperlukan sebuah supply chain management atau manajemen rantai pasokan yang baik pula. Strategi pengaturan operasi dimulai dari supplier hingga ke produk tahu jadi pada UMKM Tahu Mbak Maya di Jebres Surakarta hingga tersampaikan pada target sasaran yaitu konsumen.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pra penelitian, maka penelitian ini dilakukan dengan melihat jaringan rantai pasok yang terdapat pada UMKM Tahu Mbak Maya di Jebres Surakarta. Sejauh ini rantai pasok selama 1 tahun terakhir ini menyatakan bahwa masih kurang maksimal, dikarenakan terhadap distributor kedelai yang masih suka terlambat dalam mengirim kedelai, hal ini dikarenakan pihak

distributor yang kadang adanya sifat kelalaian akan jadwal kirim dan juga adanya jumlah yang tidak menentu atau perubahan jumlah permintaan yang secara tiba-tiba oleh supplier. Penelitian ini dilakukan untuk melihat aliran produksi tahu berlangsung dan mengetahui faktor-faktor risiko yang terjadi di UMKM Tahu Mbak Maya di Jebres Surakarta sehingga untuk ke depannya rantai pasok usaha tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien yang akan berdampak pada pengoptimalan kinerja usaha yang lebih baik.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Shegelman dkk (2020) pasar global telah meningkatkan perhatian yang sangat pesat, Rusia harus memastikan perkembangan manajemen rantai pasokan domestik dalam bisnis dan industri untuk menyediakan generasi baru yang menjanjikan makanan fungsional kompetitif di internal dan pasar eksternal. Penelitian yang dilakukan oleh Bubun, Sukardi dan Suparno (2018) menyatakan hasil bahwa kinerja rantai pasok dikatakan cukup baik karena pengiriman pesanan ke pelanggan dan pemenuhan pesanan yang sempurna, kesesuaian produk dengan standar kualifikasi yang meningkat, waktu tunggu pesanan yang tidak terlalu lama, siklus pemenuhan pesanan yang sempurna, fleksibilitas rantai pasok yang optimal. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Fadhullah, Ekowati dan Mukson (2018) mendapatkan hasil bahwa rantai pasokan kedelai UD Adem Ayam memiliki tiga aliran yaitu aliran produk, aliran keuangan dan aliran informasi yang efisien. Penelitian berikutnya juga dilakukan oleh Khotimah (2018) juga menyatakan bahwa rantai pasokan pada komoditi kedelai pada usaha tempe yang terdiri dari petani, kedelai luar negeri, pedagang kedelai besar, pedagang kedelai kecil, pengusaha tempe dan konsumen berjalan dengan optimal.

Penelitian tentang manajemen rantai pasok yang belum efektif dilakukan oleh Ajusa, Abidin dan Kasymir (2020) menyatakan hasil bahwa terdapat ketidakefisienan kinerja rantai pasok kedelai dan tempe pada atribut manajemen biaya dan asset. Penelitian oleh Soumokil, Tumbel, dan Palandang (2020) yang menyatakan hasil observasi di lapangan menyimpulkan bahwa manajemen rantai pasok ikan mas di desa Tatelu yaitu aliran distribusi pemeliharaan menjual hasil produksi mereka kepada pemborong, selanjutnya pemborong menjual dan menyalurkan kepada mitra kerjanya seperti pedagang pemborong, pedagang pengecer, rumah makan, serta dijual langsung kepada konsumen. Hal ini ada perbedaan menyolok pada segi waktu, seperti pembudidayaan membutuhkan waktu rata-rata lima bulan untuk sekali panen dan dijual kepada pemborong, sedangkan pemborong dan pengecer hanya membutuhkan waktu satu minggu untuk mendistribusikan atau menjualnya ke rumah makan atau ke konsumen.

Tujuan penelitian ini adalah (a) untuk menganalisis optimalisasi kinerja rantai pasok pada UMKM Tahu Mbak Maya di Jebres Surakarta, (b) untuk menganalisis dampak optimal manajemen rantai pasok dalam optimalisasi pasokan pada UMKM Tahu Mbak Maya di Jebres Surakarta.

KAJIAN TEORI

Manajemen Rantai Pasok

Perkembangan pada persaingan usaha dalam dunia global ini yang kompetitif ini memiliki dampak terhadap sebuah tekanan yang kuat kepada pelaku usaha dalam menemukan strategi baru untuk menciptakan dan memberikan *value added* kepada

konsumen. Peningkatan daya saing sebuah usaha dituntut mampu menyampaikan sebuah produk yang ditawarkan kepada konsumen dengan efektif dan efisien.

Menurut pendapat Stevenson dan Chuong (2014: 130) manajemen rantai pasok adalah “Urutan fasilitas, fungsi dan aktivitas yang terlibat dalam produksi dan pengiriman suatu produk dan jasa”. Menurut Heizer dan Render (2015: 4), yang menyatakan bahwa manajemen rantai pasok adalah “Integritas dari keseluruhan rantai pasok, dimulai dari bahan baku dan diakhiri dengan kepuasan pelanggan”. Menurut Prawiro (2018: 1) manajemen rantai pasok adalah “Pengelolaan rantai siklus yang lengkap mulai bahan mentah dari para *supplier*, ke kegiatan operasional diperusahaan, berlanjut ke distribusi sampai kepada konsumen”.

Basic manajemen rantai pasok terdiri dari: *value delivery, supplier's supplier, supplier, OEM, distributor, retail dan consumer*. Strategi pembelian di dalam *supply chain management*, antara lain: *many supplier* (banyak pemasok), *few suppliers* (beberapa pemasok), integrasi vertikal, ventura bersama, *keitretsu network* (jaringan keitretsu), dan *virtual companies* (perusahaan virtual). Pengembangan rantai pasok terdiri dari: sasaran rantai, struktur rantai pasok, manajemen rantai pasok, sumber daya rantai, proses bisnis rantai, performa rantai pasok.

Metode Economic Order Quantity

Economic order quantity diartikan sebagai salah satu model untuk mengontrol sebuah model persediaan bahan baku dalam produksi dalam perusahaan. Menurut Stevenson dan Chuong (2014: 191) “*Economic order quantity* adalah model yang digunakan untuk mengidentifikasi ukuran pesanan tetap yang akan meminimalkan jumlah biaya tahunan untuk menyimpan persediaan dan memesan persediaan”. Model *economic order quantity* adalah nama yang biasa digunakan untuk barang-barang yang dibeli. Menurut Heizer dan Render (2015: 68) “*Economic order quantity* merupakan salah satu metode pengendalian persediaan yang paling tua dan terkenal yang dilakukan dengan menjawab dua pertanyaan penting yaitu kapan harus memesan dan berapa banyak harus memesan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah menggunakan metode atau pendekatan studi kasus pada UMKM Tahu Mbak Maya di Jebres Surakarta. Metode studi kasus digunakan untuk memperoleh data secara lengkap dan rinci pada UMKM Tahu Mbak Maya di Jebres Surakarta tersebut mengenai manajemen rantai pasok dengan melakukan observasi dan wawancara dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan sumber data primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis deskriptif kualitatif untuk mengetahui mekanisme rantai pasok. Hasil dari analisis ini adalah gambaran umum sistem rantai pasok kedelai yang terjadi di UMKM Tahu Mbak Maya di Jebres Surakarta dan dapat dirumuskan usulan pengembangan rantai pasok yang terbaik.

HASIL ANALISIS DATA

Analisis Manajemen Rantai Pasok UMKM Tahu Mbak Maya di Jebres Surakarta

Hasil pembahasan yang dilakukan diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk pembenahan pada UMKM Tahu Mbak Maya di Jebres Surakarta agar memiliki kinerja rantai pasok yang baik untuk meningkatkan kinerja usaha, memahami karakteristik konsumen, menjamin ketersediaan produk yang bermutu serta kontinuitasnya, logistik dan distribusi yang baik, komunikasi dan informasi berjalan dengan baik, serta hubungan yang efektif antar pelaku rantai pasok.

Sasaran Rantai

UMKM Tahu Mbak Maya di Jebres Surakarta merupakan kegiatan iagroindustri yang bertujuan untuk memasarkan produk tahu kepada masyarakat luas di wilayah Surakarta dan hingga ke wilayah Solo-Raya. Sasaran pasar dari produk tahu dalam rantai pasok ini terdiri dari konsumen di pasar, warung tukang sayur, warung makan, catering dan juga sasaran rumah tangga. Sasaran pengembangan rantai pasok UMKM Tahu Mbak Maya di Jebres Surakarta yang akan dituju antara lain menyangkut penguatan rantai pasok melalui pelaksanaan kemitraan yang berkesinambungan. Bentuk kerjasama kemitraan lainnya yang melibatkan produsen, distributor, retailer dan akhirnya konsumen serta beberapa intitusi pendukung yang diarahkan pada peningkatan kapasitas produksi tahu

Struktur Rantai Pasok

Struktur rantai pasok UMKM Tahu Mbak Maya di Jebres Surakarta dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain jumlah pelaku rantai pasok, karakteristik produk yang dihasilkan, jarak antara *on-farm* dan pasar, serta peranan yang dimiliki oleh setiap pelaku rantai pasok. Pembahasan struktur rantai pasok pada UMKM Tahu Mbak Maya di Jebres Surakarta terdiri dari beberapa anggota rantai pasok antara lain agen kedelai, UMKM Tahu Mbak Maya di Jebres Surakarta dan konsumen.

Manajemen Rantai

Hasil penelitian yang dilakukan pada UMKM Tahu Mbak Maya di Jebres Surakarta, terkait dengan rantai pasok diketahui bahwa belum seluruhnya kegiatan yang dilakukan menggunakan sistem manajemen rantai pasok yang baik. Hasil dalam penelitian ini mendapatkan informasi bahwa mitra pemasok yang dipilih UMKM Tahu Mbak Maya di Jebres Surakarta dalam *men-supply* bahan baku yaitu agen kedelai sebagai *supplier* kedelai sebagai bahan baku pembuatan tahu. Kontrak kerjasama yang dilakukan antar keduanya dilakukan langsung dengan melalui lisan dengan menggunakan prinsip kepercayaan (*trust*) memegang komitmen antar pihak, rasa saling ketergantungan dan saling membutuhkan satu sama lain. Sistem pembayaran pada tingkat agen dilakukan dengan berupa agen dibayar langsung oleh UMKM Tahu Mbak Maya di Jebres Surakarta saat mengirim bahan baku langsung ke tempat produksi.

Sumber Daya Rantai

Sumber daya fisik yang dimiliki oleh UMKM Tahu Mbak Maya di Jebres Surakarta meliputi sarana dan prasarana penunjang yang digunakan untuk kegiatan produksi hingga pemasaran antara lain *handphone*, alat tulis, motor, *pick up*, mesin

produksi berupa mesin penggiling dan pengolah kedelai yang dimodifikasi sendiri oleh pemilik, serta penunjang lainnya. Teknologi yang digunakan untuk proses produksi tahu dilakukan dengan menggunakan alat penggiling kedelai untuk dapat dioleh menjadi bahan olahan tahu di mana mesin penggiling dan pengolah kedelai yang digunakan telah dimodifikasi sendiri oleh pemilik. Sumber daya manusia yang terlibat di produksi UMKM Tahu Mbak Maya di Jebres Surakarta berjumlah 5 orang. Sumber daya modal dalam rantai pasok UMKM Tahu Mbak Maya di Jebres Surakarta dapat dikatakan baik karena berasal dari modal sendiri dan tidak menggunakan hutang pinjaman dari bank.

PEMBAHASAN

1. Persepsi mengenai analisis rantai pasok yang terjalin pada UMKM Tahu Mbak Maya di Jebres Surakarta menunjukkan hasil bahwa struktur rantai pasok mendapatkan nilai (4,00). Hal ini menunjukkan bahwa rantai pasok sudah berjalan dengan baik namun belum mencapai nilai optimal dikarenakan semua elemen yang terkait di dalam struktur rantai pasok sudah berjalan sesuai fungsinya namun belum maksimal, dimulai dari agen, UMKM Tahu Mbak Maya di Jebres Surakarta dan konsumen. Pernyataan tersebut dapat membuktikan hipotesis 1 yaitu “Kinerja manajemen rantai pasok pada UMKM Tahu Mbak Maya di Jebres Surakarta sudah optimal” tidak terbukti kebenarannya.
2. Manajemen rantai mendapatkan penilaian yang cukup (3,5), hal ini dapat diketahui dari aspek transaksi, dukungan kebijakan, dan aspek permodalan yang dinilai sudah berjalan dengan sangat baik. Aspek ini menunjukkan bahwa semua pihak sudah berkolaborasi antara rantai pasok dan kesepakatan kontraktual dapat dikatakan belum optimal, tetapi kesepakatan kontraktual masih bersifat lisan belum tertulis, sehingga hipotesis 1 yang menyatakan bahwa “Kinerja manajemen rantai pasok pada UMKM Tahu Mbak Maya di Jebres Surakarta sudah optimal” tidak terbukti kebenarannya.
3. Elemen ketiga yaitu elemen sumber daya rantai mendapatkan nilai (3,5) dimana pada elemen ini semua sudah berjalan dengan cukup, mulai dari sumber daya manusia, sumber daya teknologi, dan sumber daya modal, sehingga produksi dari UMKM Tahu Mbak Maya di Jebres Surakarta setiap harinya berjalan dengan baik, dengan jumlah karyawan sebanyak 5 orang sehingga mampu menjalankan operasional usaha tetapi masih adanya kesenjangan kerja yang terjadi, maka sumber daya rantai yang sudah berjalan dinyatakan baik namun belum cukup maksimal, sehingga hipotesis 1 yaitu “Kinerja manajemen rantai pasok pada UMKM Tahu Mbak Maya di Jebres Surakarta sudah optimal” tidak terbukti kebenarannya. Terdapat beberapa aspek yang perlu untuk ditingkatkan supaya manajemen rantai pasok UMKM Tahu Mbak Maya di Jebres Surakarta dapat berjalan lebih optimal lagi, yaitu aspek aspek sumber daya teknologi yang harus selalu mengikuti perkembangan teknologi serta aspek sumber daya manusia yang harus diperhatikan misalnya adalah kesejahteraannya sehingga karyawan tetap berkomitmen untuk pekerja dan juga adanya penambahan karyawan untuk bekerja di UMKM Tahu Mbak Maya di Jebres Surakarta sehingga hipotesis 2 yang berbunyi “Analisis kinerja manajemen rantai pasok dapat mengoptimalkan pasokan pada UMKM Tahu Mbak Maya di Jebres Surakarta” terbukti kebenarannya.

4. Elemen keempat yaitu proses bisnis rantai mendapatkan nilai (4,00) merupakan elemen yang dianggap baik, karena menjadi kunci dalam bisnis UMKM Tahu Mbak Maya di Jebres Surakarta ini, hal ini karena kelancaran produksi dan kelancaran pemasaran dapat terjadi apabila hubungan bisnis antar anggota rantai pasok memiliki kepercayaan yang baik.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan adalah kinerja manajemen rantai pasok pada UMKM Tahu Mbak Maya di Jebres Surakarta belum optimal dan dengan analisis kinerja manajemen rantai pasok dapat mengoptimalkan pasokan pada UMKM Tahu Mbak Maya di Jebres Surakarta

DAFTAR PUSTAKA

- Ajusa, Abidin dan Kasymir. 2020. "Analisis Rantai Pasok Agroindustri Tempe di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung". *JIIA*. Vol. 8, No. 4, Hal. 633-640.
- Bubun, Sukardi dan Suparno. 2018. "Kinerja Rantai Pasok Kedelai di Kabupaten Grobogan". *Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis*. Vol. 4, No. 1, Hal. 32-43.
- Chopra, Sunil, dan Peter Meindl. 2013. *Supply Chain Management: Strategy, Planning, and Operation*. Pearson Education. Harlow.
- Fadhullah, Ekowati, dan Mukson. 2018. "Analisis Rantai Pasok (Supply Chain) Kedelai di UD Adem Ayam Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan". *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*. Volume 4. No. 2. Hal. 1-10.
- Heizer, Jay dan Barry Render. 2015. *Manajemen Operasi: Manajemen Keberlangsungan dan Rantai Pasokan*, edisi 11. Salemba Empat. Jakarta.
- Herjanto, Eddy. 2015. *Manajemen Operasi*, Edisi Revisi. Gramedia. Jakarta.
- Hidayat. 2020. "Analisis Implementasi Manajemen Rantai Pasok Beras di Perum Bulog Gudang Singakerta Kabupaten Indramayu". *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. Vol. 4, No. 4, Hal. 763-773.
- Khotifah. 2018. "Analisis Rantai Pasok (*Supply Chain*) Komoditi Kedelai pada Pengusaha Tempe di Kecamatan Belitang Mulya Kabupaten Oku Timur". *JASEP*. Vol. 4, No. 2, Hal.68-75.
- Leppe dan Karuntu. 2019. "Analisis Manajemen Rantai Pasokan Industri Rumahan Tahu di Kelurahan Bahu Manado". *Jurnal EMBA*. Vol.7 No.1 Hal 201-210.
- Lowing. 2020. "Analisis Manajemen Rantai Pasok Ikan Cakalang di Tempat Pelelangan Ikan Tumumpa Kota Manado". *Jurnal EMBA* Vol.8 No.1 Hal 575-585.
- Moleong, Lexy. J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nazir, Moh. 2019. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Yogyakarta.
- Prawiro, M. 2018. *Pengertian SCM, Tujuan, Komponen, dan Proses SCM*. Retrieved February, 2019, from <https://www.maxmanroe.com/management/pengertian-scm>.(Diakses 14 Maret 2022).
- Pricilla, Anggreini dan Erlina. 2021. "Analisis Strategi Rantai Pasok Industri Pengolahan Tahu di Kelurahan Panarung Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya". *Journal Socio Economics Agricultural*. Vol. 16, No. 2, Hal. 69-79.

- Rusdiana, A. 2014. *Manajemen Operasi*. Pustaka Setia. Bandung
- Shegelman, Kirilina, Blazhevich dan Smirnova. 2020. "Supply Chain Management Application in Functional Food Industry". *Sup.Chain.Mgt.* Volume. 9. No. 3. Hal 537-549.
- Siahaya, Willem. 2013. *Sukses Supply Chain Management Akses Demand Chain Management*. Media. Jakarta.
- Soumokil, Tumbel, dan Palandeng. 2020. "Analisis Manajemen Rantai Pasok Ikan Mas di Desa Tatelu Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara". *Jurnal EMBA*. Volume. 8. No. 1. Hal. 332-341.
- Stevenson, W.J. dan S. C. Chuong. 2014. *Manajemen Operasi Perspektif Asia*, Edisi 9. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suhardi. 2018. *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*. Gava Media. Jakarta.
- Sumarsan, Thomas 2013. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Edisi 2. Indeks, Jakarta.
- Tambunan, M. Rudi. 2013. *Pedoman Penyusunan Standard Operating Prosedur*. Maista. Jakarta.
- Tampubolon, Manahan. 2018. *Manajemen Operasi dan Rantai Pemasok*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Yin, Robert, K. 2013. *Studi Kasus Desain dan Metode*. Raja Grafindo Persada. Jakarta